

PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI *MAPPANRE*

***TEMME'* MASYARAKAT BUGIS DI KELURAHAN BULU TEMPE**

KABUPATEN BONE

(Studi *Living Qur'an*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Hilal Askary Syirwan

18105030008

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1547/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI MAPPANRE TEMME' MASYARAKAT BUGIS DI KELURAHAN BULU TEMPE KABUPATEN BONE (Studi Living Qur'an)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **HILAL ASKARY SYIRWAN**
Nomor Induk Mahasiswa : **18105030008**
Telah diujikan pada : **Kamis, 25 Agustus 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 630d692d58ff3



Penguji II
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 630d643e90af6d



Penguji III
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 630d773db56d66



Yogyakarta, 25 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630de79b6a15f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilal Askary Syirwan
NIM : 18105030008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Welalange, Kel. Bulu Tempe, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.
Alamat di Yogyakarta: Jalan Mangun Sudarmo No.50, Condongcatur, Depok, Kab. Sleman.
Telp/HP : 081356116069
Judul : Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi *Mappanre Temme'* Masyarakat Bugis Di Kelurahan Bulu Tempe Kabupaten Bone (Studi *Living Qur'an*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Bilaman skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal musnaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

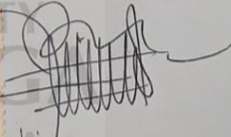
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Welalange, 3 Agustus 2022

Saya menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMUDI
YOGYAKARTA




Hilal Askary Syirwan

18105030008

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hilal Askary Syirwan
NIM : 18105030008
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul skripsi : Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi
Mappanre Temme' Masyarakat Bugis Di Kelurahan
Bulu Tempe Kabupaten Bone (Studi *Living Qur'an*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qura'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Pembimbing,


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
NIP: 19800123 20090 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mappanre temme' jika diartikan secara bahasa terdiri dari dua kata, dalam bahasa Bugis kata mappanre diartikan sebagai "memberi makan" dan temme' diartikan "tamat", orang yang telah menamatkan Al-Qur'an". Dalam glosarium di Sulawesi Selatan disebutkan bahwa mappanre temme' didefinisikan sebagai proses pengadaan perjamuan sehubungan dengan khataman Al-Qur'an. Sedangkan menurut istilah mappanre temme' ialah pembacaan dan khataman ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt dan sanjungan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dalam meneliti tradisi ini, peneliti mengangkat tiga rumusan masalah mengenai gambaran umum tradisi *mappanre temme'*, faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk mengkhataamkan al-Qur'an, dan nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *mappanre temme'*. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam mengkaji *mappanre temme'*.

Mappanre Temme' merupakan tradisi yang lahir dari proses Islamisasi di Sulawesi Selatan. Dalam tradisi ini terdapat perpaduan antara budaya lokal dan unsur-unsur Islam sehingga masyarakat yang baru memeluk Islam pada saat itu merasa mudah untuk menerima keberadaan agama Islam sebagai agama mereka. Salah satu aspek yang dapat dilihat dari hasil Islamisasi di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bone ialah dalam bidang keagamaan yang biasa terjadi pada pelaksanaan ritual keagamaan, seperti doa dalam acara *tudang sipulung* dan *ma'barazanji* yang dilakukan sebagai tanda syukur seseorang yang hajatnya terkabulkan. Selain itu, ada pula tradisi *mappanre temme'* yang dilakukan ketika anak mengkhataamkan Al-Qur'an. Tradisi ini mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari pelaksanaannya yang secara khusus hingga pelaksanaannya saat ini yang lebih sering dirangkaikan dengan acara pernikahan.

Peran orang tua juga sangat penting dalam proses belajar mengaji anaknya hingga selesai. Peran orang tua sebagai motivasi utama yang membantu anaknya menamatkan al-Qur'an, memberikan support dan motivasi dengan iming-iming akan mengabdikan keinginan anaknya atau memberikan hadiah kepada anaknya apabila sang anak dapat mengkhataamkan al-Qur'an.

Meskipun *mappanre temme'* merupakan tradisi milik bersama, akan tetapi kita dapat memahami tindakan masyarakat sebagai tindakan individu. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Weber bahwa, "Tindakan sosial memfokuskan perhatiannya pada individu, pola, regularitas tindakan dan bukan pada kolektivitas. Namun Weber juga mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memperlakukan kolektivitas sebagai individu." Tradisi *mappanre temme'* memang merupakan tradisi bersama, akan tetapi tradisi ini sebenarnya merupakan sebuah tindakan individu yang didasarkan pada kepentingan individu. Max Weber mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi empat bagian, yaitu tindakan rasional instrumental (*instrumen rationality*), tindakan rasional yang berorientasi nilai (*value oriented rationality*), tindakan afektif (*affective rationality*), dan tindakan tradisional (*tradisional action*).

Tradisi mappanre temme tentunya merupakan sebuah tradisi yang memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam menjalani kehidupan. Ada tiga poin nilai yang terdapat pada tradisi *mappanre temme*, yaitu nilai-nilai sosial, nilai-nilai budaya, dan nilai-nilai agama.

Kata kunci: Tradisi, *Mappanre temme*, Nilai, Tindakan sosial, Motivasi



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Aby dan Ummy, Dr. Nursyirwan, M.Pd. dan Ibu Shadriyah, S.Ag., M.Si. sebagai orang tua dan support system utama saya.
2. Gurunda ustaz Dr. Abul Khair, S.H.I., M.Sy. dan ustazah Imas Aas Asroriyah, S.Pd.I. sebagai guru sekaligus orang tua saya saat menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone hingga sekarang.
3. Keluarga besar H. Bustanul Arifin Umar dan HJ. Siti Malka yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Ālamīn, Puji dan Syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan kesempatan dan izin kehendak kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi *Mappanre Temme’* Masyarakat Bugis Di Kelurahan Bulu Tempe Kabupaten Bone (Studi *Living Qur’an*)” dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad saw. sebagai nabi yang telah membawa rahmat dan ilmu pengetahuan yang mulia di muka bumi ini.

Penulis sangat sadar bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa usaha dan semangat dari penulis sendiri. Kemudian penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, serta semangat dari berbagai pihak dan orang-orang yang ada di sekitar penulis, baik orang tua, dosen, guru, serta teman-teman yang bersedia memberikan arahan kepada penulis. Oleh karena itu, telah menjadi kewajiban penulis untuk menyampaikan ungkapan terima kasih dari lubuk hati penulis kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penyusunan skripsi ini.

1. Kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Kepada Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al- Qur’ān dan Tafsir.

4. Kepada Aida Hidayah, S.Th.I., Hum., selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, motivasi serta masukan untuk mahasiswa-mahasiswi bimbingannya.
5. Kepada Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku dosen pembimbing skripsi, yang padatnya jadwal beliau masih menyempatkan waktunya untuk membaca serta membimbing skripsi ini sampai akhir.
6. Kepada seluruh dosen dan staf prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir yang selalu membuka pikiran peneliti untuk lebih termotivasi dalam mengembangkan kemampuan akademik yang dimiliki. Seperti Bapak yaser Arafat, Bapak Baidhowi, Bapak Rofiq, dan lain sebagainya.
7. Kepada kedua orang tua saya tercinta, aby Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd. dan ummy Shadriyah, S.Ag., M.Si. Sebagai support system utama dalam hidup saya, yang selalu percaya kepada saya, yang tak pernah lelah mendoakan saya sampai kapan pun. Terima kasih aby ummy
8. Kepada saudara(i) saya, Sri Anugrah Indriani, S.Pd., M.Pd., dan Abdul Fathir Al-Mutsaqqaf. Juga kepada kakak ipar saya Baharuddin, S.Pd., M.Pd., serta untuk ponakan terimut Ananda Dzunairah Haniyah Baharani, terima kasih sudah mensupport baik itu secara langsung maupun tidak langsung.
9. Kepada guru dan kiyai saya yang terhormat, ustaz Dr. Abul Khair, S.H.I., M.Sy. dan ustazah Imas Aas Asroriyah, S.Pd.I, serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Bone yang selalu menjadi tempat pulang mengabdikan diri.

10. Kepada teman sependaftaran, seataap. Para penghuni “Rumah Kebajikan” yang mengisi hari-hari saya selama di Jogja, terima kasih sudah menemani dan menerima saya yang banyak kekurangannya.
11. Kepada sahabat-sahabat saya selama di Jogja, terima kasih Rifki, Fahri, Jimmy, Rina, Alvy, Nurma, Kakak Berlian dan teman-teman yang lain. Terima kasih atas seluruh bantuannya selama ini.
12. Kepada sahabat seperjuangan ketika di pondok sampai saat ini, para manusia “Kiyowo”, terkhusus kepada Musliha Alwi yang selalu sabar menemani saya, senantiasa menenangkan saya, dan selalu memberi support.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank for believe me, for doing all this hard work, and I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Dan untuk semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti, semoga semua amal baik kalian mendapatkan balasan yang lebih baik oleh Allah Swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Welalange, 07 Agustus 2022

Penulis,



Hilal Askary Syirwan

18105030008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	zal	z	zet
س	sîn	s	es
ش	syîn	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mîm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	hikmah
علة	Ditulis	'llah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ ---	Kasrah	Ditulis	i
---ُ ---	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif	Ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Fathah+ ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah+ya' mati	Ditulis	<i>î</i>
كريم	Ditulis	<i>karîm</i>
4. Dammah+wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah+ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
2. Fathah+wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لننشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Aif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KHATAMAN AL-QUR'AN DALAM BERBAGAI MACAM TRADISI DI INDONESIA.....	21
A. Pengertian Khataman Al-Qur'an	21
B. Keutamaan Khataman Al-Qur'an	22
C. Macam-macam Praktik Khataman Al-Qur'an di Indonesia.....	25
BAB III TRADISI MAPPANRE TEMME' DI KELURAHAN BULU TEMPE .35	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Sejarah Tradisi Mappanre Temme' di Kabupaten Bone.....	44

C. Gambaran Tradisi Mappanre Temme' di Kelurahan Bulu Tempe	49
D. Pelaksanaan Prosesi Tradisi Mappanre Temme' Masyarakat di Kelurahan Bulu Tempe	51
E. Faktor-faktor yang Memotivasi Anak di Kelurahan Bulu Tempe dalam Mengkhatamkan Al-Qur'an	59
BAB IV	67
PEMAKNAAN TRADISI MAPPANRE TEMME' DI KELURAHAN BULU TEMPE.....	67
A. Tradisi Mappanre Temme' dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber	67
B. Nilai-nilai dalam Tradisi Mappanre Temme'	82
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
CURRICULUM VITAE.....	90
.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks Islamisasi di Sulawesi Selatan, terdapat perpaduan antara budaya lokal dan unsur-unsur Islam itu sendiri sehingga masyarakat yang baru memeluk Islam pada saat itu merasa mudah untuk menerima keberadaan agama Islam sebagai agama mereka. Salah satu aspek yang dapat dilihat dari hasil Islamisasi di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bone ialah dalam bidang keagamaan yang biasa terjadi pada pelaksanaan ritual keagamaan, seperti doa dalam acara *tudang sipulung* dan *ma'barazanji* yang dilakukan sebagai tanda syukur seseorang yang hajatnya terkabulkan.¹ Selain itu, ada pula tradisi *mappanre temme'* yang dilakukan ketika anak mengkhhatamkan Al-Qur'an.

Mappanre temme' jika diartikan secara bahasa terdiri dari dua kata, dalam bahasa Bugis kata *mappanre* diartikan sebagai “memberi makan” dan *temme'* diartikan “tamat”, orang yang telah menamatkan Al-Qur'an”. Dalam glosarium di Sulawesi Selatan disebutkan bahwa *mappanre temme'* didefinisikan sebagai proses pengadaan perjamuan sehubungan dengan khataman Al-Qur'an.² Sedangkan menurut istilah *mappanre temme'* ialah pembacaan dan khataman ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt dan sanjungan kepada Nabi Muhammad Saw.

¹ Anzar Abullah, “Islamisasi di Sulawesi Selatan dalam Perspektif Sejarah”, *Jurnal Paramita*, Vol.26. No. 1, 2016, hlm. 6.

² Suriadi Mappangara, *Glosarium Sulawesi Selatan*, (Makassar: BPNST Makassar, 2007), Cet. Ke-I, hlm. 274

Perintah membaca Al-Qur'an sendiri merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dalam Surah Al-'Alaq (96) ayat 1 sampai 5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3), yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*” (Q.S. Al-'Alaq [96]: 1-5).³

Dalam penafsiran Ibnu Katsir, beliau berkata dalam kitabnya bahwa ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah ayat-ayat yang mulia lagi penuh berkah. Ayat tersebut merupakan ayat pertama yang dengannya Allah menyayangi hamba-hambanya sekaligus sebagai nikmat pertama yang diberikan kepada mereka. Dan bahwasanya di antara kemurahan Allah Swt adalah dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian Dia telah memuliakannya dengan ilmu.⁴

Ayat di atas menggambarkan bagaimana Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk membaca segala hal yang ada di sekitarnya melalui perantaraan kalam (Al-Qur'an) agar manusia lebih mengetahuinya. Ayat inilah yang memotivasi seseorang untuk membaca dan terus mengkaji Al-Qur'an.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Cicero Indonesia, 2009), Cet. Ke-I, hlm. 597

⁴ M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Terjemah; Bogor: Pustaka Imam Asy-Syahfi'i, 2004), hlm. 505.

Dalam pelaksanaan tradisi *mappanre temme'* terkhusus di Kelurahan Bulu Tempe, Kabupaten Bone uniknya akan memberikan ayam ternak jantan sebanyak tujuh ekor yang belum dipotong untuk diberikan kepada guru mengajinya, dan pada acaranya akan membuat olahan ayam dengan masakan khusus yang dalam istilah bugisnya disebut *nasu poppo'*. Selain menyiapkan *nasu poppo'*, juga menyiapkan *songkolo*. *Songkolo* yang jika dilihat dari bentuk dan teksturnya yang *mappije'* atau menempel memiliki makna sebagai simbol persatuan umat yaitu umat Islam.⁵

Tradisi *mappanre temme'* merupakan akhir dari tradisi yang berkaitan dengan proses belajar mengaji. Tradisi ini tidak harus dilaksanakan secara mewah layaknya acara pernikahan, namun bisa diikuti dengan berbagai acara sederhana seperti acara tasyakuran rumah baru atau acara tasyakuran lainnya. Pakaian yang dipakai ketika tradisi *mappanre temme'* umumnya memakai pakaian muslim atau muslimah, akan tetapi ada juga yang beberapa menggunakan pakaian adat Bugis atau baju *bodo*. Namun ada juga di salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang mewajibkan santrinya ketika *mappanre temme'* menggunakan pakaian adat Bugis yakni baju *bodo*.

Khataman Al-Qur'an dan tradisi *mappanre temme'* merupakan suatu ritual keagamaan yang menggunakan Al-Qur'an sebagai objek utama dari ritual tersebut. Masyarakat meresepsi Al-Qur'an melalui cara-cara dan ritual tertentu yang divariasikan dengan unsur lokal. Dalam tradisi *mappanre temme'*, bacaan yang dibaca hanya beberapa surah dalam Al-Qur'an, yakni surah Ad-Dhuha sampai

⁵ Chaerul Mundzir, *Nilai-nilai sosial dalam tradisi Mappanre temme' di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*, Artikel, dalam Jurnal Rihlah Vol. 1 Nomor 2, 2014, hlm. 74

surah Al-Fatihah, kemudian diteruskan dengan beberapa ayat dari surah Al-Baqarah kemudian dilanjutkan dengan membaca doa khotmil Qur'an. Hal tersebut tentu berbeda dengan khataman yang umumnya menamatkan Al-Qur'an 30 Juz. Dalam tradisi ini biasanya akan dipimpin oleh guru mengaji atau imam desa, namun biasanya pemimpin tradisi tersebut belum tentu seorang pemuka agama yang paham secara betul teks Al-Qur'an dan hadis.

Dari wujud fenomena kebudayaan di atas dapat diterapkan kajian *living Qur'an* sebagai ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena gejala Al-Qur'an di tengah kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nahl [16] ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl [16]: 89).

Ayat di atas menegaskan bahwa tujuan dari diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman yang sangat komprehensif. Secara implisit, ayat tersebut juga mengisyaratkan sebuah perintah agar selalu menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan.⁶

Fenomena pembacaan ayat-ayat tertentu dalam tradisi *mappanre temme'* masuk ke dalam kajian *living Qur'an*, dalam penelitian ini dikhususkan dalam bentuk karya ilmiah, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian secara

⁶ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), hlm. 43.

mendalam, dengan fokus kepada sejarah, landasan, prosesi serta pemahaman masyarakat terhadap pembacaan ayat-ayat tertentu dalam tradisi *mappanre temme'* sehingga nantinya diharapkan akan memberikan pemahaman kepada generasi yang akan datang dan tetap melestarikan tradisi *mappanre temme'*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul skripsi yang berjudul **“Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi *Mappanre Temme'* Masyarakat Bugis Di Kelurahan Bulu Tempe Kabupaten Bone”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang diajukan untuk dijawab dan diuraikan.

1. Bagaimana gambaran tradisi *mappanre temme'* di Bulu Tempe, Kabupaten Bone?
2. Faktor-faktor apa saja yang memotivasi anak untuk mengkhhatamkan Al-Qur’an di Bulu Tempe, Kabupaten Bone?
3. Apa saja nilai-nilai dalam tradisi *mappanre temme'* di Bulu Tempe, Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Tentunya dalam sebuah penelitian memiliki tujuan, yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

1. Untuk menggambarkan bagaimana bentuk-bentuk tradisi *mappanre temme'*, bagaimana bentuk pelaksanaannya. Pelaksanaan acara sendiri

(khusus *mappanre temme'*), mengikutkan dengan acara lain, dan pelaksanaan secara bersama-sama (kolektif).

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memotivasi anak dalam mengkhatamkan Al-Qur'an ataupun menamatkan hafalannya.
3. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *mappanre temme'*, baik itu dari nilai budaya maupun nilai agamanya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yang pertama kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis memberikan sumbangsih pada pengembangan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *mappanre temme'* dalam masyarakat Bugis di Kelurahan Bulu Tempe Kabupaten Bone ataupun penelitian lain yang berkaitan dengan tradisi *mappanre temme'*.
 - b. Penelitian ini secara teoritis juga berguna untuk pengembangan keilmuan baik itu dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir, masyarakat Sulawesi Selatan, ataupun kalangan akademisi lainnya untuk dijadikan sebagai referensi tambahan di masa mendatang.
2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan saat menjalankan tradisi yang sudah turun temurun bukan hanya sekedar

melaksanakan tradisi nenek moyang saja, akan tetapi juga bisa memahami nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi *mappanre temme*’ tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan data dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Untuk menentukan tulisan atau tahapan pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan atau relevan dengan objek atau permasalahan yang diteliti. Di antara penelitian karya ilmiah yang membahas tentang *mappanre temme*’ sebagai berikut:

1. Khataman Al-Qur’an

Pada aspek pertama ini, telah banyak karya yang membahas mengenai khataman Al-Qur’an dalam berbagai bentuk, di antaranya: *Praktik Khataman Al-Qur’an Setiap Minggu Untuk Keselamatan Kampung (Studi Living Qur’an di Dusun Curah Kates Desa Klompangan Kec. Ajung Kab. Jember)* karya Moh. Sofi.⁷ *Nilai Religius Tradisi Khataman Al-Qur’an Malam Jum’at Manis (Studi Kasus di Musholla Mathla’un Nur Grujugan, Gapura, Sumenep, Madura dalam Menjaga Nilai-nilai Aswaja ala NU)* karya Ahmad Ramli.⁸ *Enkulturası Nilai-nilai Budaya dalam Keluarga pada Perhelatan Mandoa Khatam Al-Qur’an di Masyarakat Balai Gurah, Sumatera Barat* karya

⁷ Moh. Sofi, “Praktik Khataman Al-Qur’an Setiap Minggu Untuk Keselamatan Kampung (Studi Living Qur’an di Dusun Curah Kates Desa Klompangan Kec. Ajung Kab. Jember)”, Skripsi Fak. Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2019.

⁸ Ahmad Ramli, “Nilai Religius Tradisi Khataman Al-Qur’an Malam Jum’at Manis (Studi Kasus di Musholla Mathla’un Nur Grujugan, Gapura, Sumenep, Madura dalam Menjaga Nilai-nilai Aswaja ala NU)”, Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Wiridanengsih.⁹ *The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo* karya Imam Sudarmoko.¹⁰ *Living Qur'an: Khataman sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan Al-Qur'an* karya Elly Maghfiroh.¹¹

Dalam tesis Imam Sudarmoko membahas mengenai *sema'an* Al-Qur'an Sabtu Legi di Sooko Ponorogo merupakan suatu praktik masyarakat muslim dalam menghidupkan Al-Qur'an di lingkungannya yang dilaksanak setiap 35 hari (*selapan*) sekali atau dua kali, *selapan bi al-nadzor* berlokasi di Masjid Baitul Mukarrom Kalimangu Sooko dan dua kali *selapan sema'an bi al-ghaib* secara bergilir dari satu desa ke desa yang lain di Kecamatan Sooko.

Kemudian terdapat dalam penelitian Ahmad Ramli yang membahas tradisi khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan pada malam Jumat Manis di Musholla Mathla'un Nur Desa Grujungan merupakan salah satu pekerjaan yang masih dikategorikan sebagai sikap prinsip dari menjaga nilai-nilai Aswaja bagi masyarakat Grujungan. Yang jelas di mana Aswaja mereka adalah Aswaja ala Nahdlatul Ulama (NU) karena memang masyarakat Grujungan telah menganut ajaran NU dari mulai kecil sebagai warisan dari nenek

⁹ Wiridanengsih, "Enkulturasikan Nilai-nilai Budaya dalam Keluarga pada Perhelatan Mandoa Khatam Al-Qur'an di Masyarakat Balai Gurah, Sumatera Barat", *Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* Vol. 2 Nomor 1, 2017.

¹⁰ Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo", Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

¹¹ Elly Maghfiroh, "Living Qur'an: Khataman sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 11 Nomor 1, 2017.

moyang. Toleransi, moderat, tawasuth dan amar ma'ruf merupakan pegangan masyarakat Grujugan dalam kehidupan persaudaraan setiap harinya.

2. *Mappanre Temme'*

Penelitian ataupun karya tulis yang berkaitan dengan *mappanre temme'* sudah mulai banyak bermunculan di kalangan akademisi meskipun tidak seramai penelitian yang lainnya mengenai tradisi khataman Al-Qur'an. Terdapat berbagai penelitian, baik berupa skripsi, buku, maupun artikel dengan beragam bentuk, di antara karya-karya tersebut yaitu: *Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Mappanre Temme' (Studi Living Qur'an di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)* karya Marwah.¹² *Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang* karya Zulfaindah Suyuti.¹³ *Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi Bugis Mappanre Temme' di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone* karya Syahrul.¹⁴ *Tradisi Mappanre Temme' dalam Prosesi Pernikahan di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Living Qur'an)* karya Mawaddah.¹⁵ *Mappanre Temme' (Khatam Al-Qur'an)*

¹² Marwah, "Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Mappanre Temme' (Studi Living Qur'an di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)", Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

¹³ Zulfaindah Suyuti, "Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang", Skripsi Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Pare-Pare, 2019.

¹⁴ Syahrul, "Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi Bugis Mappanre Temme' di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone", Skripsi Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2014.

¹⁵ Mawaddah, "Tradisi Mappanre Temme' dalam Prosesi Pernikahan di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Living Qur'an)", Skripsi Fak. Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021.

di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam) karya Nurhidayah.¹⁶ *Tradisi Mappanre Temme' di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru* karya Chaerul Mundzir.¹⁷

Dalam skripsi yang ditulis oleh Syahrul, penulis menjelaskan bahwa pelaksanaan tradisi *mappanre temme'* ini bukanlah sebuah kewajiban, kewajiban dalam arti ketika dilaksanakan maka mendapatkan pahala dan jikalau tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan dosa, karena tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang jadi tradisi ini sudah menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat Bugis. Juga dalam penelitian Marwah memaparkan tradisi *mappanre temme'* sebagai salah satu ritual keagamaan dan perkembangan tradisi *mappanre temme'* dari masa ke masa.

Terdapat pula berbagai nilai-nilai yang dapat diambil dari tradisi *mappanre temme'*, di antaranya yaitu mengenai nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam tradisi *mappanre temme'* yang terdapat dalam skripsi Syahrul. Selain nilai-nilai dakwah dalam tradisi *mappanre temme'* juga ada nilai-nilai lain yang terdapat dalam tradisi *mappanre temme'*, ada nilai-nilai sosial seperti yang terdapat dalam artikel yang ditulis Chaerul Mundzir, nilai-nilai

¹⁶ Nurhidayah, "Tradisi Mappanre Temme' (Khatam Alquran) di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam)", Skripsi Fak. Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2020.

¹⁷ Chaerul Mundzir, "Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme' di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru", Jurnal Rihlah Vol. 1 Nomor 2, 2014.

pendidikan Islam yang terdapat dalam penelitian Zulfaindah Suyuti dan nilai-nilai Islam yang lain.

Adapun dari aspek pengadaannya atau acara ada yang membuat acara khusus tersendiri untuk *mappanre temme'* dan ada juga beberapa yang dirangkaikan ke dalam acara aqiqah, pernikahan, tasyakuran rumah baru atau acara tasyakuran lainnya tergantung dari nazar dari orang tua.

F. Kerangka Teori

Dalam mengkaji pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *mappanre temme'* masyarakat bugis di Kelurahan Bulu Tempe Kabupaten Bone, peneliti menggunakan teori tindakan sosial yang ditawarkan oleh Max Weber, karena peneliti melihat tradisi *mappanre temme'* sangat relevan dengan teori tindakan dari Max Weber untuk mengungkap nilai rasionalitasnya.

Menurut Max Weber, tindakan dan tindakan sosial merupakan dua hal yang berbeda. Tindakan merupakan sesuatu yang mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu kepada orang lain dan memiliki arti atau makna subjektif baik bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain.¹⁸ Jika tindakan tersebut tidak diarahkan kepada orang lain dan tidak memiliki arti maka bukan termasuk tindakan sosial, tetapi hanya disebut sebagai “tindakan” saja. Tindakan sosial akan memberikan pengaruh

¹⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 126.

bagi orang lain, karena tindakan sosial mengandung tiga konsep, yaitu tindakan, tujuan (*in order to motive*), dan pemahaman.¹⁹

Ada 5 ciri pokok tindakan sosial menurut Max Weber, yaitu sebagai berikut.²⁰

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Di mana tindakan sosial merupakan proses seseorang terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih. Tindakan tersebut mengenai semua bentuk perilaku manusia yang ditujukan kepada perilaku orang lain. Tindakan sosial (*social action*) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif bagi dan dari individu pelakunya.

¹⁹ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, t.th), hlm. 83.

²⁰ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma*, hlm. 132.

Max Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut ke dalam empat tipe, untuk menjelaskan makna tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya, sebagai berikut:

1. Tindakan Instrumental Rasional (*Zweckrational*)

Instrumentally Rasional (berorientasi tujuan), yaitu Tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Tindakan ini ditentukan oleh harapan-harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Dalam tindakan ini manusia tidak hanya menentukan tujuan yang diinginkan agar tercapai, namun ia harus secara rasional telah mampu memilih dan menentukan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Contohnya orang bekerja keras untuk mendapatkan nafkah yang cukup, bekerja demi memenuhi kebutuhannya.

2. Tindakan Value-Rational (*Wertrational*)

Value Rational (berorientasi nilai), yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Tindakan ini merupakan suatu rasionalitas masyarakat yang melihat nilai-nilai absolut tertentu sebagai potensi atau tujuan hidup.

Nilai-nilai ini dijadikan suatu kesadaran akan perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya.²¹

3. Tindakan Afektif (especially emotional)

Effectual/especially emotional (tindakan afektif), yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan (orientasi emosional) aktor yang melakukannya. Tindakan ini merupakan tipe rasional yang sangat bermuara dalam hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam, sehingga ada hubungan khusus yang tidak dapat diterangkan di luar lingkaran tersebut. Kondisi ini ditentukan oleh kondisi emosi aktor.

4. Traditional (tindakan tradisional)

Tindakan tradisional yaitu kebiasaan-kebiasaan yang mendarah daging (mengakar secara turun temurun). Tindakan ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat.¹³ Tindakan ini ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dilakukan dan lazim. Contohnya seperti suatu kelompok yang mempertahankan upacara/tradisi dari leluhur.

Berdasarkan pemaparan teori tindakan sosial yang ditawarkan oleh Max Weber, peneliti menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *mappanre temme'* masyarakat Bugis maupun makna mengenai tradisi tersebut. Meliputi tindakan instrumen rasional, tindakan value rasional, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

²¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma*, hlm. 137

G. Metode Penelitian

Setiap penelitian tentu memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari, menganalisis dan memaparkan data sehingga dapat memperoleh data yang tepat serta berkualitas seputar pembahasan topik penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang secara holistic bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara dekskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²² Di antaranya adalah penggunaan studi kasus dekskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.²³

Metode ini digunakan karena penggunaan data lapangan yang lebih mendominasi dari data lainnya. Data dari metode kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis

²² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 6.

²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 3.

dokumen dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat juga diperoleh dari gambar melalui pemotretan, rekaman atau video.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan lisan maupun tulisan.²⁴

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber Primer, sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dengan cara mengamati atau melakukan komunikasi dengan subjek penelitian. Data ini menjadi data utama atau data pokok yang bisa dijadikan acuan dalam memproses penelitian.²⁶ Sumber data yang dimaksud adalah data yang diambil dari hasil wawancara dengan imam desa, tokoh masyarakat, ustadz/ustadzah tenaga pengajar TK-TPA dan masyarakat sekitar.

²⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Cet. Ke-IV, hlm. 114.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-XXIX, hlm. 6.

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

b. Sumber Sekunder, data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.²⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal, artikel literatur dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Jenis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis data lapangan (*field research*) dan juga akan dibantu dengan studi pustaka (*library research*), penelitian lapangan dalam hal ini dilakukan dengan cara turun langsung ke objek penelitian yaitu Kelurahan Bulu Tempe Kabupaten Bone serta dibantu dengan data-data dari studi pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu prosedur dan proses yang penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi menurut Nasution ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan yang sistematis dan secara

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 297.

langsung terhadap objek apa yang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi ke daerah Bulu Tempe Kabupaten Bone yang mana hal tersebut merupakan penjajakan awal dalam melaksanakan penelitian.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.²⁹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu salah satu cara mengumpulkan data atau mengumpulkan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.³⁰

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, video dan lain-lain. Dan

²⁸ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 304.

³⁰ Husaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011), Cet. Ke-IV, hlm. 73..

dokumen dalam bentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³¹

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan berbagai teknik, yaitu:

- a. Reduksi data, peneliti melakukan analisa dengan proses pemelihan, pemutusan, perhatian pada penyerhadanaan dari hasil penelitian dalam catatan tertulis di lapangan
- b. Penyajian data, peneliti menyusun informasi secara sistematis dan sederhana sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan
- c. Kesimpulan, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini memiliki arah dan pembahasan yang terstruktur, maka peneliti menampilkan sistematika pembahasan yang disusun dalam beberapa bab. Berikut sistematika pembahasannya:

Bab pertama membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 314.

Bab kedua membahas tentang bagaimana Khataman Al-Qur'an di Indonesia, macam-macam Khataman Al-Qur'an di Indonesia.

Bab ketiga akan memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Kelurahan Bulu Tempe, Kabupaten Bone, sejarah tradisi *mappanre temme'* di Kelurahan Bulu Tempe Kabupaten Bone juga memaparkan bagaimana gambaran secara umum *mappanre temme'* dilaksanakan.

Bab keempat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *mappanre temme'* di Kelurahan Bulu Tempe, Kabupaten Bone juga berisi tentang faktor apa yang memotivasi seseorang atau seorang anak untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an.

Bab kelima akan berisikan penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab ini akan dipaparkan secara singkat dari hasil penelitian mengenai tradisi *mappanre temme'*. Selain itu bab ini juga berisi tentang saran yang yang ditujukan kepada pembaca agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tradisi *mappanre temme'*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji mengenai pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *mappanre temme*' masyarakat bugis di Kelurahan Bulu Tempe Kabupaten Bone (studi living Qur'an). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan secara garis besar bahwa tradisi *mappanre temme*' merupakan tradisi yang dilaksanakan karena telah mengkhatamkan al-Qur'an. Tradisi yang merupakan proses akhir dalam proses belajar membaca al-Qur'an.

Tradisi ini awalnya merupakan tradisi yang dilaksanakan secara tersendiri dengan tidak diikuti dengan acara yang lain, namun seiring berjalannya waktu tradisi ini mengalami perkembangan. Tradisi *mappanre temme*' pada saat ini lebih sering dilaksanakan dengan mengikut pada suatu acara, biasanya diikuti pada prosesi *mappaci* yang dilaksanakan satu hari sebelum pesta pernikahan. Sebelum tradisi *mappanre temme*' dilaksanakan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, seperti tempat pelaksanaan, al-Qur'an, kue-kue tradisional, *songkolo*, *nasu poppo*', dan *salosso*'.

Dalam proses pelaksanaannya, sang murid akan membaca al-Qur'an yang dipimpin oleh guru mengajinya atau terkadang juga dipimpin oleh salah seorang tokoh agama yang diyakini keilmuannya, tidak jarang juga dipimpin oleh imam desa atau imam kelurahan. Murid akan dituntun membaca al-Qur'an dimulai dari surah al-duha hingga surah al-nas, kemudian dilanjutkan membaca al-fatihah, 5 ayat

di awal surah al-baqarah, dan terakhir 3 ayat di akhir surah al-baqarah, lalu kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa khatmil Qur'an oleh guru mengaji atau yang memimpin ritual.

Peran orang tua juga sangat penting dalam proses belajar mengaji anaknya hingga selesai. Peran orang tua sebagai motivasi utama yang membantu anaknya menamatkan al-Qur'an, memberikan support dan motivasi dengan iming-iming akan mengabulkan keinginan anaknya atau memberikan hadiah kepada anaknya apabila sang anak dapat mengkhhatamkan al-Qur'an.

Meskipun *mappanre temme* merupakan tradisi milik bersama, akan tetapi kita dapat memahami tindakan masyarakat sebagai tindakan individu. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Weber bahwa, "Tindakan sosial memfokuskan perhatiannya pada individu, pola, regularitas tindakan dan bukan pada kolektivitas. Namun Weber juga mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memperlakukan kolektivitas sebagai individu." Tradisi *mappanre temme* merupakan tradisi bersama, akan tetapi tradisi ini sebenarnya merupakan sebuah tindakan individu yang didasarkan pada kepentingan individu. Max Weber mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi empat bagian, yaitu tindakan rasional instrumental (*instrumen rationality*), tindakan rasional yang berorientasi nilai (*value oriented rationality*), tindakan afektif (*affective rationality*), dan tindakan tradisional (*tradisional action*).

Tradisi *mappanre temme* tentunya merupakan sebuah tradisi yang memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam menjalani kehidupan. Ada tiga poin

nilai yang terdapat pada tradisi *mappanre temme'*, yaitu nilai-nilai sosial, nilai-nilai budaya, dan nilai-nilai agama.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran di antaranya:

1. Dalam melakukan penelitian *living Qur'an* maka sebaiknya dilakukan pencarian data yang lebih mendalam, baik melalui literatur maupun wawancara langsung ke lokasi, agar data yang ditemukan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Penulis berharap kepada pembaca dan khususnya bagi penulis, tulisan ini dijadikan suatu bahan peringatan bahwa kajian *living Qur'an* terhadap suatu tradisi ini sangat luas khususnya pada tradisi *mappanre temme'*. Untuk itu, penulis perlu untuk mengkaji ulang dan terus-menerus dilakukan evaluasi, agar kajian tentang *living Qur'an* terhadap tradisi *mappanre temme'* ini dapat menjadi lebih baik. Maka dari itu penulis sangat menyarankan kepada pembaca untuk dapat menerapkan hal yang dimaksud, agar dapat melanjutkan penulisan seperti ini, bahkan pada skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Anzar. “Islamisasi di Sulawesi Selatan dalam Perspektif Sejarah” *Jurnal Paramita*, Vol.26. No. 1, 2016.
- Agussalim. *Prasejarah-Kemerdekaan di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. Ke-IV. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Astuti, Hofifah. “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis”, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- At-Tafsir, Nukhbah min Asatidzah. *Tafsir Muyassar*. Saudi Arabia: Majma’ almalak Fahd Lithoba’ah al Muskhaf As-Syarif, 1430 H.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Busyuah, Abi Isa Muhammad Ibn Isa. *Jami At-Tirmidzi*. Riyad: Darussalam, 1999.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Cet. IV; Jakarta: PT. Cicero Indonesia, 2009.
- Ghoffar, M. Abdul. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Terjemah; Bogor: Pustaka Imam Asy-Syahfi’i, 2004.
- Hidayatullah, Anwar Iskar. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mappanre Temme’* pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”, *Jurnal Al Qodiri*, Vo. 17, No. 2, 2019
- Hikmah, Nurul. “Tradisi *Maccera’ Aqorang* Sebagai Penghormatan Kepada Al-Qur’an dalam Masyarakat Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”. Skripsi. Makassar: Fak. Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin, 2020.
- Iqbal, Akhmad. *Panen Pahala dengan Puasa*. Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2009.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, jilid 1. Jakarta: Gramedia, 1986
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya*. Jakarta: Insan Media.
- Khasanah, Wikhdatun. “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam”, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Maghfiroh, Elly “Living Qur’an: Khataman sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Vol. 11 Nomor 1, 2017.

- Malini, Bintan Himma. "Pemaknaan Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp Bagi Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati (Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)", Skripsi Fak. Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, 2021.
- Mappangara, Suriadi. *Glosarium Sulawesi Selatan*. Cet. Ke-I. Makassar: BPNST Makassar, 2007.
- Marwah. "Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Mappanre Temme' (Studi Living Qur'an di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)" Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Mattulada. *Islam di Sulawesi Selatan*, (Ujung Pandang: Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. 1976.
- Mawaddah. "Tradisi Mappanre Temme' dalam Prosesi Pernikahan di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Living Qur'an)", Skripsi Fak. Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-XXIX. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- Muhiddin, Asy-Syaikh Al-Islam. *Riyadu As-Sholihin*. Bandung: Al-Ma'arif, 1972.
- Munzir, Chaerul. "Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme' di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru" *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1 No. 2, 2014.
- M. Dahlan. M, "Proses Islamisasi di Sulawesi Selatan", *Jurnal Rihlah*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Nurhidayah. "Tradisi *Mappanre Temme'* (Khatam Al-Qur'an) di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam)", Skripsi Fak. Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2020.
- Nurrohmah, Yuni. "Tradisi Pembacaan Surat al-Jin di Pondok Pesantren Mifathul Huda Al-Azhar Citangkolo", Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Purwokerto, 2021.
- Patunru, Abdurrazak Daeng. *Sejarah Gowa* (Ujungpandang: Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan, 1976.
- Perlas, Cristian. *Manusia Bugis*, terj. Abdul Rahman Abu, Hasriadi, Nuhady Sirimorok. Jakarta: Nalar & Forum Jakarta-Paris: 2006.
- Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Rais, Za'im. *The Minangkabau Traditionalists' Response to The Modernist Movement*. Disertasi. Montreal: McGill University, 1994.
- Ramli, Ahmad. "Nilai Religius Tradisi Khataman Al-Qur'an Malam Jum'at Manis (Studi Kasus di Musholla Mathla'un Nur Grujugan, Gapura, Sumenep, Madura dalam Menjaga Nilai-nilai Aswaja ala NU)", Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Ritzer, George. dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- , *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Saeed, Abdullah. Pengantar Studi Islam, terj. Shulkah dan Sahiron Syamsuddin. Bantul: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Samovar, Larry A. dkk., *Komunikasi Lintas Budaya* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).
- Sewang, Ahmad M. *Islamisasi Kerajaan Gowa: Abad XVI sampai abad XVII*. Cet. Ke-II. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Sholikhin, KH. Muhammad. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, Tt.
- Sofi, Moh. "Praktik Khataman Al-Qur'an Setiap Minggu Untuk Keselamatan Kampung (Studi Living Qur'an di Dusun Curah Kates Desa Klompangan Kec. Ajung Kab. Jember)", Skripsi Fak. Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2019.
- Sudarmoko, Sudarmoko "The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo", Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- , *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Supian. *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*. Jambi: Gaung Persada Press, 2012.
- Suyuti, Zulfaindah. "Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang", Skripsi Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Pare-Pare, 2019.

- Syahrul. “Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi Bugis *Mappanre Temme*’ di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”, Skripsi Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2014.
- Syarifuddin, Ahmad. Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2007
- Usman, Husaini dan Pornomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. Ke-IV. Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hadikarya Agung, 1990.
- Wekke, Ismail Suwardi. “Islam dan Adat: Tinjauan Akulturasi Budaya dan Agama dalam Masyarakat Bugis”, *Jurnal Analisis*, Vol. XIII, No.1, 2013
- Wirawan, I. B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Wiridanengsih, “Enkulturasikan Nilai-nilai Budaya dalam Keluarga pada Perhelatan Mandoa Khatam Al-Qur’an di Masyarakat Balai Gurah, Sumatera Barat”, *Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* Vol. 2 Nomor 1, 2017.
- , “Makna dan Tradisi-Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat”, *Jurnal Ar-Raniry*, Vol. 5, Nomor 1, 2019.

Data dari Website Internet

- <https://abyadi.com/tradisi-mappanre-temme-menghatamkan-al-quran/>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2022.
- Alhafiz Kurniawan, “9 Hadis tentang Keutamaan Berbakti pada Orang Tua” dalam <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/9-hadits-tentang-keutamaan-berbakti-pada-orang-tua-KrRhi>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2022.
- <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/tata-cara-khataman-al-qur-an-susunan-bacaan-dan-doa-3qscq>, diakses pada tanggal 12 Mei 2022.
- <https://kbbi.web.id/khatam-2>, diakses pada tanggal 7 Mei 2022.
- Rosyid Abu Rosyidah, “Penjelasan tentang Khatam al-Qur’an” dalam <https://bimbinganislam.com/penjelasan-tentang-khatam-al-quran/>, diakses pada tanggal 21 Mei 2022.

Data Hasil Observasi Wawancara di Kelurahan Bulu Tempe

- Wawancara pribadi dengan bapak Hafid, Tokoh Agama, di Bone pada tanggal 4 Juli 2022.

Wawancara pribadi dengan bapak Nurdin, Lurah Bulu Tempe, di Bulu Tempe tanggal 3 Februari 2022.

Wawancara pribadi dengan bapak Ruslan, Tokoh Agama, di Bone tanggal 4 Juli 2022.

Wawancara pribadi dengan bapak Suradi, Imam Kelurahan Bulu Tempe, di Bone pada tanggal 3 Juli 2022.

Wawancara pribadi dengan Faqih, Masyarakat Kelurahan Bulu Tempe, di Bone pada tanggal 3 Juli 2022.

Wawancara pribadi dengan Fadil, Masyarakat Kelurahan Bulu Tempe, di Bone pada tanggal 3 Juli 2022.

Wawancara pribadi dengan ibu Marlia, Penyuluh Agama, di Bone tanggal 21 Juni 2022.

Wawancara pribadi dengan ibu Ria, anggota Masyarakat Kelurahan Bulu Tempe, di Bone tanggal 3 Juni 2022.

Wawancara pribadi dengan ibu Tina, Guru Mengaji, di Bone tanggal 3 Juli 2022.



